

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisis induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif, sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbolik atau menggunakan perspektif subyek (*subject perspective*).¹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³ Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud

¹Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Progran Sarjana Strata Satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut agama Islam Negeri (IAIN)Tulungagung*, (Tulungagung; IAIN Tulungagung Press,2014), hlm. 12

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

³Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm. 140.

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Sehingga dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti mampu menguasai segala aspek terkait dengan penelitiannya dari segi kognisi siswa maupun langkah-langkah pendekatan terhadap siswa, apa saja yang menjadi masalah utama bagi siswa sehingga nantinya akan mampu memberikan dorongan bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah difokuskan yaitu menentukan luas permukaan bangun ruang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari.⁵ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Prendergas menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.⁶ Untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas, guru dapat menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa yang dirasa kurang efektif.

PTK sendiri dilaksanakan oleh guru tidak hanya berdasarkan beberapa alasan saja. Tetapi PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya. Meskipun menggunakan

⁴Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 4.

⁵ Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta; PT Bumi Aksara, hlm 210.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 96

kaidah penelitian ilmiah, PTK sangat berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya.

PTK juga memiliki sifat-sifat khusus seperti yang tertera dalam matrik di bawah ini⁷:

Tabel 3.1. Perbedaan PTK dan Non PTK

Penelitian	PTK	Bukan PTK
Masalah penelitian	Dari guru (aktual)	Bukan dari guru
Penelitian utama	Guru	Guru hanya sebagai pendamping/ pembantu
Desain penelitian	Lentur/fleksibel	Formal dan kaku
Analisis data	Segera/seketika	(mungkin) ditunda
Format laporan	Sesuai kebutuhan	Formal dan kaku
Manfaat penelitian	Jelas dan langsung	Tidak langsung/tidak jelas

Selain dilihat dari sifat-sifatnya PTK juga ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁸

Banyak yang berpendapat bahwa PTK sangat efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas, berikut pengertian PTK menurut para ahli:

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 16

⁸ *Ibid.*, hlm. 16

Dave Ebbutt menjelaskan, penelitian tindakan adalah studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut. Rapoport menyatakan penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-maalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social sciene* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.⁹

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksana PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 97

5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan. Guru diharapkan dapat menjiwai dan selalu “*ber PTK*”.¹⁰

Jadi penelitian tindakan kelas adalah cara atau tindakan dari guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengimplementasikan Teori Bruner dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Karena Teori Bruner memiliki tahap-tahap berfikir yang sesuai dengan perkembangan kognitif kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini di SDN IV Tanggung Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 pada semester genap. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 44 siswa.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam menentukan luas permukaan bangun ruang. Hal ini didasarkan pada wawancara peneliti dengan guru kelas SDN IV Tanggung dan dilihat dari hasil tes siswa pada materi menentukan luas permukaan bangun ruang balok, kubus, dan prisma tegak segitiga banyak yang belum tuntas atau kurang dari KKM 70.

¹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 13-14

2. DiSDN IV TanggungCampurdaratTulungagung belum pernahdilakukanPenelitianTindakanKelas,khususnyapada materi menentukan luas permukaan pada bangun ruang.
3. Siswamenganggapbahwapelajaranmatematika khususnya materi menentukan luas permukaan bangun ruang balok, kubus, dan prisma tegak segitigasangatkarenahanya mempelajari hal yang abstrak tanpadikaitkan dengandunianyata.Pada saat disinggung mengenai materi menentukan luas permukaan bangun ruang balok, kubus, dan prisma tegak segitiga masih banyak siswa yang mengeluh sulit dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut.Olehkarenaitu dilakukanpembelajarandenganimplementasiTeoriBruner denganpenyajian materimelalui bendakonkret,semikonkret,kemudian abstrak.
4. Pihaksekolah,utamanyadari PihakGuru sangatmendukunguntuk dilaksanakannya sebuahpenelitiandalamrangkameningkatkan mutudan kualitaspembelajaranmatematika.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti sendiri dengan atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹¹ Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana penelitian yaitu merencanakan setiap langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, pengamat saat penelitian berlangsung yaitu mengamati setiap kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan selama penelitian, pengumpul data yaitu mengumpulkan data berupa hasil tes dan data yang berupa dokumen, penganalisis data yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan data, penafsir data

¹¹Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9

(pemakna data) dan sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat.

Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Untuk siklus I satu pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru matematika kelas V SDN N IV Tanggung Campurdart Tulungagung, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses perencanaan sampai dengan penilaian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹²Sumber data dalam Penelitian tindakan ini adalah siswawelas VSDN IV Tanggung CampurdaratTulungagung tahunajaran 2014/2015. Sedangkan subyek penelitian adalah siswawelasVSDN IV Tanggung CampurdaratTulungagungyang berjumlah44siswa,terdiridari22 siswalaki- lakidan22siswaperempuan.

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.¹³ Data adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu penelitian. Tanpa adanya data, maka penelitian tidak akan sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 207

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

1. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal (*PreTest* dan *Post Test*) yang diberikan peneliti tentang menentukan luas permukaan bangun ruang (balok, kubus, dan prisma tegak segitiga).
2. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru di sekolah tersebut terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
3. Catatan lapangan dan rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.
4. Dokumentasi berupa tulisan, buku, catatan, gambar yang berada di lokasi penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait hal yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dan hasil penelitian yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrument penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument.¹⁴

1. Metode pengumpulan data meliputi:
 - a. Tes

¹⁴Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 193

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.¹⁵ Dalam penelitian ini tes diberikan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre test*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post test*)

Pre Test adalah tes yang diberikan sebelum satu pelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah menguasai bahay yang akan diberikan. *Post Test* adalah tes yang diberikan sesudah suatu Pelajaran selesai diajarkan, tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh manakah siswa tersebut telah menguasai bahay yang telah diajarkan itu.¹⁶

Bahan-bahan *pre test* adalah soal-soal yang berkaitan dengan menentukan luas permukaan bangun ruang yang diajarkan dengan pendekatan konvensional yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan Teori Bruner. Sedangkan bahan-bahan *post test* adalah soal-soal menentukan luas permukaan bangun ruang yang diajarkan setelah melalui tahap pembelajaran Teori Bruner.

b. Observasi

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

¹⁶Noehi Nasution, dkk., *Buku Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Universitas Terbuka, 1991), hal. 158

Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.¹⁷ Untuk melakukan observasi yang profesional, harus diperhatikan hal berikut :

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, serta kegiatan yang harus diamati. Dan mengamati secara lugas terhadap fokus penelitian.
- 2) Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran – ukuran yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran – ukuran yang baik, lemah, efisien, tidak efisien.¹⁸

Dalam penelitian ini observasi difokuskan pada peneliti sebagai pelaksana tindakan dan aktifitas siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran tindakan selama penelitian. Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat dan guru kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung. Untuk mempermudah dan membatasi aktivitas siswa yang diamati, observer dibekali dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Pencatatan lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang belum termonitor dari data-data yang telah terkumpul, supaya tidak ada data yang tertinggal dalam penelitian ini. Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang

¹⁷ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindak Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.104

¹⁸ *Ibid.*, hlm.104 – 105

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 209

sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, diagram.²⁰

Catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Misalnya tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²¹ Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.²² Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan pada suatu pengujian. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa lembar *pre test* dan *post test* siswa dan foto sehingga pada akhirnya dokumentasi ini dapat menjadi penguat informasi dan kevalidan data yang diperoleh.

2. Instrumen pengumpulan data

Penelitian tindakan (*Action Research*) adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan. Pendekatan yang digunakan bisa menyangkut pengukuran dasar dengan memanfaatkan kuesioner, pengamatan, atau metode penelitian yang lainnya sebagai upaya penelitian tentang suatu masalah. Tujuan terlebih dahulu

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 208

²¹Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-kunci Rahasi Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 91

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216

dirumuskan dan keputusan-keputusan dibuat tentang bagaimana menelaah adanya perubahan. Sementara perubahan dirancang di dalam pelaksanaan metode ini dilihat dari tindakan kemajuan yang dicapai dengan jalan memonitor, dan kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk mengubah rencana sehingga sesuatu program itu menjadi lebih meningkat.²³

Atas dasar tersebut maka dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

a. Pedoman tes

Tes yang digunakan berupa soal-soal materi luas permukaan bangun ruang (balok, kubus, dan prisma tegak segitiga) yang terdiri dari 5 soal esai, yang mana tes ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Teori Bruner. Teori ini mengimplementasikan tiga tahap berpikir yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Teori ini menjelaskan pembelajaran yang efektif melalui tiga tahap yaitu konkret, semi konkret, dan selanjutnya abstrak.

b. Pedoman observasi

Peneliti melaksanakan observasi di SDN IV Tanggung selama proses penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan yaitu observasi atau pengamatan secara langsung. Dengan demikian, peneliti akan mampu mengetahui segala hal, termasuk hal-hal yang mungkin saja tidak akan diungkapkan oleh responden.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data-data berupa dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian yang mengimplementasikan Teori Bruner ini yaitu hasil tes dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 238-239

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindak kelas ini, analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Data kualitatif dalam PTK ini akan diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah awal dalam tahap menganalisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 248

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 91

kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.²⁷

Pada tahap reduksi data, peneliti melaksanakan proses pemilihan data dari keseluruhan data yang diperoleh di lapangan. Diharapkan dengan melaksanakan reduksi data, maka data yang didapat akan semakin terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data, mengambil data yang dianggap penting, selanjutnya mengelompokkan data sesuai dengan tema-tema yang ada. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada data yang berkaitan dengan materi menentukan luas permukaan bangun ruang (balok, kubus, dan prisma tegak segitiga) serta data-data yang berkaitan dengan Teori Bruner.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁸

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penerikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm 172

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm.86

dan peneliti perlu mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi yaitu memeriksa kembali dari pengulangan data.²⁹

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada Tabel Tingkat Penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁰

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasisan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap bahan ajar mencapai 75% (berkriteria cukup). Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri”.³¹

Indikator keberhasilan tindakan selanjutnya dilihat dari proses kinerja (aktifitas guru dalam siswa), juga dilihat dari hasil tes yang berupa pretes, postes, dan lain-

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 31

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 103

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hlm. 101

lain. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari

segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut.³²

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Nilai Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. Analisis dilakukan dengan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes formatif digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum f}{n}$$

Dengan :

x : Nilai rata-rata

$\sum f$: Jumlah nilai siswa

n : Jumlah siswa

2. Seorang siswa dianggap telah tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai nilai 70 (predikat Baik) pada evaluasi tes diakhir siklus.
3. Penelitian tindakan kelas dianggap telah mencapai keberhasilan apabila 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

³²Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung; Mandar Maju, 2001), hlm. 122

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan derajat kepercayaan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamatan, (3) triangulasi, dan (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³³ Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Sehingga dapat mengurangi distorsi yang bersumber dari kesengajaan, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura dari pihak informan atau responden.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.³⁴ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian mengimplementasikan Teori Bruner ini, peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan ajeg serta membiarkan segala sesuatu terjadi apa adanya. Peneliti tidak memberikan arahan pada fokus penelitiannya kepada subjek, dengan demikian apa yang terjadi didalam pembelajaran selama penelitian data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 327

³⁴*Ibid.*, hlm. 329

berdasarkan pengamatan dan tingkahlaku alami subjek tanpa rekayasa. Jadi ketekunan atau keajegan dalam pengamatan diperlukan peneliti untuk memeriksa apakah data yang ditemukan benar atau tidak dan dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi dan analisis yang sedang dilakukan sehingga mereka mampu memberi kritik dan saran dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁵ Pemeriksaan teman sejawat juga bermanfaat sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang tepat dan akurat.

³⁵*Ibid.*, hlm. 334

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mencakup dua tahap, yaitu: (1) tahap pra tindakan; dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi dua siklus, yaitu satu kali tindakan pada siklus pertama, dan satu kali tindakan pada siklus kedua. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan berbagai pertimbangan yaitu: (1) terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian pihak sekolah memberikan ijin penelitian selama 3 hari; (2) dekatnya waktu penelitian dengan waktu ujian kenaikan kelas sehingga tidak memungkinkan melaksanakan penelitian lebih dari dua siklus. Adapun jadwal pelaksanaan pra tindakan dan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal pelaksanaan pra tindakan dan tindakan penelitian

Materi pembelajaran	Tindakan	Alokasi waktu	Bulan Mei 2015	Keterangan
			Minggu ke 1	
Menentukan luas permukaan bangun ruang	<i>Pre test</i>	1 x 35 menit	√	Pra tindakan
	Siklus I	2 x 35 menit	√	Tindakan
	<i>Post Test I</i>	1 x 35 menit	√	Tindakan
	Siklus II	2 x 35 menit	√	Tindakan
	<i>Post Test II</i>	1 x 35 menit	√	Tindakan

1. Tahap pra tindakan

Dalam pelaksanaan pra tindakan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Observasi awal ke SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Mei 2015.

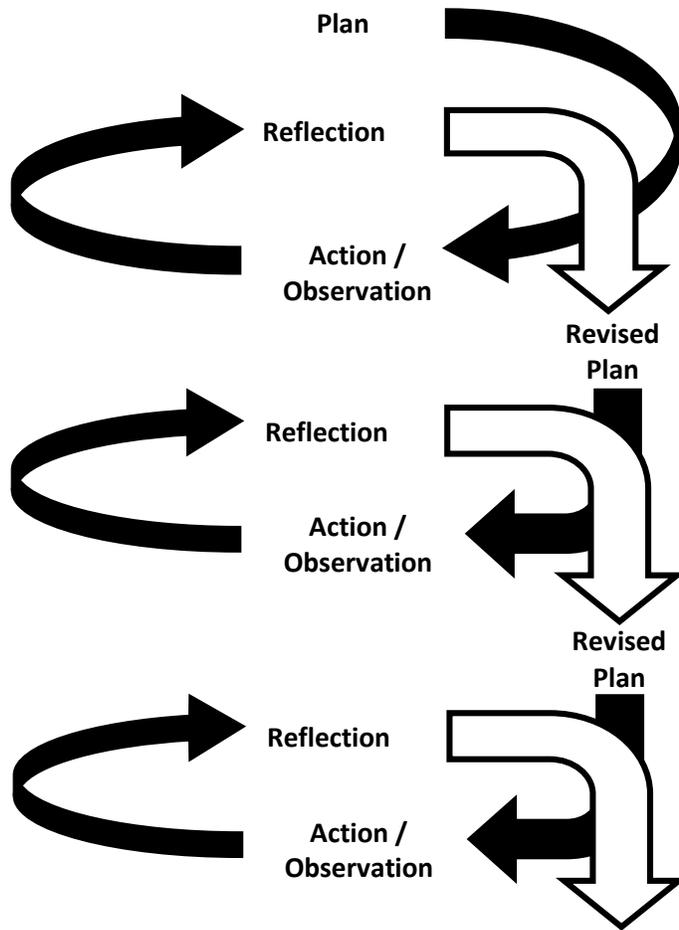
- b. Wawancara dengan guru kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung mengenai kegiatan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang yang dihadapi guru dalam menjelaskan materi menentukan luas permukaan bangun ruang serta tingkat pemahaman siswa mengenai materi tersebut pada hari Rabu, tanggal 4 Mei 2015.
- c. Melaksanakan *pre test* pada hari Kamis, tanggal 7 Mei 2015. Materi yang disajikan pada *pre test* adalah menentukan luas permukaan bangun ruang. Hasil dari *pre test* akan didiskusikan peneliti dengan teman sejawat dan guru kelas V. Hasil dari *pre test* ini akan dijadikan sebagai skor awal siswa yang diperlukan dalam pengelolaan peningkatan nilai siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui dua siklus kegiatan. Pada masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi.³⁶ Tahap-tahap penelitian pada masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas sehingga tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral tersebut dengan jelas digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut:³⁷

³⁶Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PustakaBookPublisher,2007), hlm. 19

³⁷ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 43



Gambar 3.2. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1992)

Pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah: (1) Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan materi menentukan luas permukaan bangun ruang yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, alat peraga bangun ruang, dan bahan ajar; (2) Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk

kegiatan guru/peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran, lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran, lembar kerja siswa 1 dan 2, lembar *post test*.

Tahap selanjutnya adalah tindakan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 8 Mei 2015 di kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung dengan materi pembelajaran menentukan luas permukaan bangun ruang (balok, kubus, dan prisma tegak segitiga) dengan mengimplementasikan Teori Bruner dalam pelaksanaan pembelajarannya. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Bertindak sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kooperatif atau kerja kelompok dalam mengerjakan soal menggunakan alat peraga, dengan anggota kelompok yang sudah dibagi pada tahap pra tindakan. Adapun hasil pembelajaran pada tindakan ini dapat dilihat pada paparan data BAB IV.

Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Bertindak sebagai pengamat (*observer*) adalah teman sejawat dan guru matematika kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kendala-kendala siswa dalam pembelajaran dan mengamati kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran implementasi Teori Bruner dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Selain itu, peneliti juga mengamati dan menilai hasil kerja siswa baik pekerjaan kelompok (Lembar Kerja Siswa 1 dan 2) maupun hasil *post test* siklus I.

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat dan guru SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung mendiskusikan hasil observasi, catatan lapangan,

dan *post test* untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan siklus I berlangsung guna merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada Siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah: (1) Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan materi menentukan luas permukaan bangun ruang yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, alat peraga bangun ruang, dan bahan ajar; (2) Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk kegiatan guru/peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran, lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran, lembar kerja siswa 3 dan 4, lembar *post test*.

Tahap selanjutnya adalah tindakan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 9 Mei 2015 di kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung dengan materi pembelajaran menentukan luas permukaan bangun ruang (balok, kubus, dan prisma tegak segitiga) dengan mengimplementasikan Teori Bruner dalam pelaksanaan pembelajarannya. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Bertindak sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kooperatif atau kerja kelompok dalam mengerjakan soal menggunakan alat peraga, dengan anggota kelompok yang sudah dibagi pada tahap pra tindakan.

Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Bertindak sebagai pengamat (*observer*) adalah teman sejawat dan guru matematika kelas V SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kendala-kendala siswa dalam pembelajaran dan mengamati kegiatan guru

dalam proses pelaksanaan pembelajaran implementasi Teori Bruner dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Selain itu, peneliti juga mengamati dan menilai hasil kerja siswa baik pekerjaan kelompok (Lembar Kerja Siswa 3 dan 4) maupun hasil *post test* siklus II.

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat dan guru SDN IV Tanggung Campurdarat Tulungagung mendiskusikan hasil observasi, catatan lapangan, dan *post test* untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan siklus II berlangsung guna merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya.